

Indonesia Diproyeksi Menjadi Negara Produsen Wakaf

JAKARTA (KR) - Dengan potensinya yang besar, Indonesia diproyeksi menjadi salah satu negara produsen wakaf terbesar di dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah bahkan telah memasukkan keuangan syariah dan perwakafan dalam rancangan akhir rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) 2025-2045.

"Pemerintah saat ini memiliki visi untuk menjadikan Indonesia menjadi negara produsen wakaf di dunia. Ini hanya bisa terwujud jika dilakukan pengembangan secara terus-menerus," ujar Asisten Deputi Ekonomi dan Keuangan Sekretariat Wakil Presiden, Ahmad Luthfi pada Rakernas dan Workshop Forum Jurnalis Wakaf Indonesia (Forjukasi), di A-One Jakarta, Sabtu (24/2).

Menurut Ahmad, potensi Indonesia menjadi negara produsen wakaf di dunia sangat besar mengingat berkembangnya perwakafan di Tanah Air. Saat ini kata Ahmad, tanah wakaf tersebar di 440.512 ribu titik dengan total luas mencapai

57.263 ha. "Sebanyak sebanyak 57,42 persen tanah wakaf tersebut telah bersertifikat tanah wakaf BPN. Ini membuktikan, potensi wakaf di Indonesia dan kesadaran untuk mensertifikasi tanah wakaf cukup besar," katanya.

Dari sisi wakaf uang, juga telah tersedia sejumlah instrumen untuk memudahkan proses perjanjian wakaf.

Antara lain produk Cash-Waaf Linked Sukuk (CWLS), Cash-Waaf Linked Deposits (CWLD), Wakaf Saham, Reksadana terkait Wakaf, Wakaf Manfaat Asuransi dan Wakaf Manfaat Investasi, hingga Securities Crowd Funding Syariah (SCF).

"Saat ini, lembaga keuangan yang melayani transaksi syariah dan wakaf juga terus bertambah. Terdapat 7 perusahaan sekuritas dan 6 lembaga wakaf yang menyediakan kemudahan berwakaf saham," tambah Ahmad. Ahmad merujuk data BWI yang mengungkapkan saat ini CWLS telah mencapai 10 seri penerbitan senilai Rp 840,7 miliar

dengan dua model penerbitan. "Perolehan wakaf uang nasional mencapai 2,2 triliun rupiah per Oktober 2023, naik signifikan dari penghimpunan dari 2018-2021 hanya senilai Rp 819 miliar," ujarnya.

Pemerintah sendiri dalam hal ini Kementerian Agama, bersama Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), serta Badan Wakaf Indonesia (BWI) telah menyusun Peta Jalan Nasional Wakaf 2024-2029. Visi peta jalan tersebut adalah mewujudkan wakaf sebagai pilar pertumbuhan dan ketahanan ekonomi nasional.

Ahmad menambahkan, demi mewujudkan hal tersebut pemerintah juga telah menyusun enam pilar utama. Pertama, peningkatan literasi wakaf di seluruh sektor ekonomi dan masyarakat. Kedua, penguatan regulasi dan tata kelola kelembagaan wakaf. Ketiga, Akselerasi peningkatan kualitas dan kinerja SDM wakaf dan lembaga wakaf.

Keempat, pengembangan high impact

project dan pendalaman produk. Selanjutnya kelima pengintegrasian ekosistem wakaf melalui akselerasi digitalisasi perwakafan nasional. Dan terakhir penguatan kontribusi wakaf terhadap pembangunan nasional dan wakaf global.

"Enam pilar tersebut memerlukan kolaborasi dan sinergi semua pihak. Harus ada harmonisasi antar lembaga, dan juga peran jurnalis dalam menyebarkan informasi tentang wakaf secara lebih luas," pungkasnya. (Ati)-f



KR-Rini Suryati

Para pembicara pada Rakernas dan Workshop Forum Jurnalis Wakaf Indonesia.

Pertika Sleman Promosikan Pariwisata

SLEMAN (KR) - Perkemahan Bakti Saka (Pertika) Pariwisata #3 digelar Senin-Kamis (19-22/2) di Bumi Perkemahan Jaka Garong, Desa Wisata Garongan Wonokerto Turi Sleman. "Pertika Pariwisata pada tahun ini mengambil tema "Back to Tourism Village" dengan jargon "Milennial, Berbudaya, Sadar Wisata", ujar Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Ishadi Zayid, SH, saat koordinasi persiapan kegiatan tersebut di Ruang Sapta Pesona 1 Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman Jalan KRT Pringgodiningrat No13 Tridadi Sleman.

Hal itu disampaikan melalui relese relese Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Sleman, Wasita SS. MAP, Sabtu (17/2). Perkemahan Bakti Saka Pariwisata merupakan sebuah kegiatan perkemahan sebagai bentuk promosi dan sarana memperkenalkan eksistensi pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Sleman. Pada tahun ini merupakan penyelenggaraan Pertika yang ketiga, setelah yang pertama kalinya tahun 2018 di Desa Wisata Kampung Pramuka Sangurejo Wonokerto Turi dan tahun 2019 di Desa Wisata Kampung Pramuka Bromonilan Purwomartani Kalasan. Sempat vakum penyelenggaraan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 akibat pengaruh pandemi Covid-19.

Menurut Ishadi Zayid, Pertika Pariwisata #3 kali ini diikuti oleh 300 peserta, dengan perincian 108 peserta dari luar Sleman, yaitu dari Trenggalek, Solo, Semarang, Magelang, Purwokerto dan Gunungkidul serta 192 peserta dari 21 sekolah setingkat SMA/ sederajat di wilayah Kabupaten Sleman. Pertika Pariwisata #3 ini dikelola oleh 54 personil Saka Pariwisata Kabupaten Sleman dan didukung oleh jajaran Saka Bhayangkara Kabupaten Sleman, PMI, Puskesmas, Polsek Turi dan Koramil Turi.

Ishadi Yazid, menambahkan bahwa pihaknya sangat mengapresiasi keberadaan Saka Pariwisata Kabupaten Sleman yang secara nyata telah berkontribusi terhadap pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Sleman, diantaranya telah menjadi mitra bagi pemerintah daerah dalam upaya mensinergikan upaya pemberdayaan SDM pariwisata melalui 3 (tiga) krida yang diembannya yaitu sebagai agen pengembangan pemandu wisata, penyuluh wisata dan kuliner wisata.

Ketua Dewan Saka Pariwisata Periode 2022-2024 Erwin Rizki Nur Rofiq menjelaskan, bahwa dalam kegiatan Pertika Pariwisata #3 terdapat 6 jenis kegiatan yaitu, upacara pembukaan, api unggun dan upacara penutupan, kegiatan persaudaraan: Bangun Desa, Dinamika Kelompok, Olahraga, Ibadah Keagamaan, Kenduri, dan Rubuh Desa serta kegiatan prestasi: Giat Prestasi Pentas Seni, Lomba Karawitan Tingkat SMP & SMA Se-Kabupaten Sleman, Culture Carnival, Vlog Contest, dan Photo Contest, kegiatan materi: Pendalaman Krida (Krida Pemandu Wisata, Krida Penyuluh Wisata, Krida Kuliner Wisata), materi kebudayaan Busana Adat Gagrak Yogyakarta, Wayang Suket, Batik Tulis, Pembuatan Jumputan, Kerajinan Penjur, dan Kreasi Peningset). Kegiatan Bakti: pembuatan Photo Booth PERTIKA#3, Gapura Kebun Salak, Kreasi Tong Sampah, Mural Pendopo. Kegiatan Wisata: Desa Wisata Gamplong, Studio Alam Gamplong, Destinasi Wisata Watu Jagal, Desa Wisata Nganggring, Museum Anak Bajang, Agrowisata Bumi Merapi, Desa Wisata Bromonilan, Museum Dirgantara, Destinasi Wisata Tebing Breksi. (Top)-f

AFNAN HADIKUSUMO ANGGOTA DPD RI Tujuan Berpuasa Menjadi Orang Bertakwa

YOGYA (KR) - Ustadz Drs HM Afnan Hadikusumo, anggota DPD RI Dapil DIY 2019-2024 mengatakan, tujuan kita menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan tidak lain adalah agar kita menjadi orang yang bertakwa.

Jadi tidak ada maksud lain, misalnya kita berpuasa ingin menjadi anggota dewan atau ingin menjadi orang yang kebal.

Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah SWT seperti yang tercantum dalam Surat Al-Baqarah ayat 183 yang artinya *Hai Orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*

Afnan Hadikusumo mengatakan hal tersebut dalam pengajian Tabligh Akbar Jelang Ramadan

1445 H/2024 M yang digelar Takmir Masjid Al-Amien Gowongan, Yogya, Minggu (25/2).

Panitia penyelenggara Tabligh Akbar yang merupakan para remaja Masjid dalam kegiatan pengajian tersebut mengusung tema *Transformasi Diri Menuju Derajat Insan Muttaqin*. Sehabis memberikan tausiyahnya, Afnan menyerahkan Alquran kepada Masjid Al-Amien yang diterima Ketua Takmir Muarif.

Sebelum menuju acara inti berupa tausiyah oleh M Afnan Hadikusumo, di-

awali pembacaan Ayat Suci Alquran dan terjemahan oleh panitia, sambutan ketua panitia dan sambutan Ketua Takmir Masjid Al-Amien.

Lebih lanjut dikatakan Afnan, ada beberapa ciri bagi orang bertakwa, di antaranya orang yang senang berinfak baik di waktu lapang maupun pada waktu sempit. "Jadi orang yang senang berinfak seperti istilah Jawa-nya yaitu nyah-Nyo, wah-wah dan dermawan. Kalau tidak ada duit ya dengan tenaga, suka membantu. Bagi orang yang Dermawan itu, tidak mengharap-balasan kembali. Jadi seperti orang meludah," ujar Afnan.

Menurutnya, ciri lain orang yang bertakwa yaitu, orang yang bisa me-

nahan amarahnya. Mboten sidik-sidik nesu (sedikit-sedikit marah). Jadi kita hidup bertetangga, sosial agar bisa mengatur emosinya. Manusia itu memiliki dua sifat yaitu baik dan buruk. Emosi itu boleh saja, tapi ada tempatnya seperti agama kita dinistakan-dilecehkan oleh orang baru kita emosi dan ma-

rah," tuturnya. "Ciri lainnya orang yang bertakwa adalah mudah memaafkan kesalahan orang lain. Zaman sekarang ini banyak berita di medsos tentang berita hoaks (berita tidak benar) dan fitnah. Dari itu, kita mudah memaafkan orang tersebut," ungkapnya. (Rar)-f



KR-Abrar

M Afnan Hadikusumo (kiri) menyerahkan Alquran kepada Ketua Takmir Masjid Al-Amien Gowongan Yogya.

Internet Sebagai Lingkungan Aman dan Berdampak Positif

JAKARTA (KR) - Deputi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan, dan Pemuda Kemenko PMK Woro Srihastuti Sulistyaningrum (Lisa) mewakili Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendy membuka agenda "Safer Internet Day 2024" yang mengusung tema "Save Internet Save You" di Aula Heritage Kemenko PMK, pada Sabtu (24/2).

Lisa menyampaikan, tantangan utama yang perlu menjadi perhatian berbagai pihak tentang perlindungan anak saat ini adalah menjadikan internet sebagai lingkungan yang aman dan dapat membawa dampak positif bagi tumbuh kembang anak. Mengingat, internet telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari dunia anak. "Mayoritas anak-anak kita lahir dan tumbuh bersandingan dengan internet. Mereka sudah menjadi bagian dari digital native, terpapar

dan berinteraksi dengan dunia digital. Ini tantangan bagi kita untuk menjaga dunia digital yang mereka (anak) konsumsi dapat berdampak positif, bukan sebaliknya," ujar Lisa.

Lisa menambahkan, dunia internet yang dikonsumsi oleh anak harus mampu menjadi alat pemusung kecerdasan, kemandirian, dan kemampuan daya saing anak. Sehingga kehadiran internet yang semakin masif dapat turut mendorong kemajuan Indonesia dalam menyongsong generasi emas di tahun 2024 mendatang.

Lisa turut membeberkan, pada tahun 2021 anak dengan usia 7-17 tahun yang dapat mengakses internet telah mencapai angka 75 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa hampir semua anak-anak Indonesia di usia tersebut telah berinteraksi dengan internet secara langsung. Sementara itu, pada jenjang usia

16-30 tahun atau kelompok pemuda, telah mencapai 94 persen. Studi juga menunjukkan bahwa rerata penggunaan internet harian pada anak-anak mencapai hingga 4-5 jam.

"Angka ini menandai kita harus sigap untuk memastikan internet aman bagi anak-anak, karena perlu diketahui sekitar 79 persen anak-anak yang menggunakan internet itu tidak punya pengaturan yang baik oleh orang tua, pengaturan tentang bagaimana mereka (anak) akan menggunakan gawainya," ucap Lisa.

Sebelumnya, Asisten Deputi Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak Kemenko PMK Imron Rosadi menjelaskan, agenda tersebut merupakan puncak dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya, seperti kelas pendalaman dalam rangka pencegahan eksploitasi anak yang diikuti oleh kurang lebih 100 anak, serta lomba video suara anak dan open tal-

ent yang diikuti oleh kurang lebih 200 anak.

Imron mengatakan bahwa agenda tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anak dan pemuda dalam rangka menciptakan lingkungan internet yang lebih aman bagi generasi muda, serta menjadi ajang kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak dari internet yang digunakan.

Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk mengajak insan media dan dunia usaha agar bisa bersama-sama berupaya menjadikan lingkungan internet lebih ramah anak.

Tidak hanya itu, acara ini juga selaras dengan upaya untuk mencetuskan regulasi untuk meningkatkan perlindungan bagi anak-anak di ranah daring. (Ati)-f



KR-Rini Suryati

Deputi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan, dan Pemuda Kemenko PMK Woro Srihastuti Sulistyaningrum (Lisa).



3.825

Karya SH Mintardja

KI Demang menarik nafas dalam-dalam. Sebelum ia menjawab, Agung Sedayu sudah mendahuluinya. "Itu adalah kewajibanku. Akulah yang muda. Karena itu supaya aku tidak bertindak deksura, akulah yang akan datang kepadanya."

"Baiklah," berkata Ki Demang kemudian, "apabila gurumu tidak berkeberatan, aku pun tidak berkeberatan. Tetapi senja nanti kau benar-benar diharap sudah ada di halaman ini."

"Ya. Aku akan kembali sebelum senja. Aku tidak memerlukan waktu yang lama di Jati Anom. Besok di kesempatan lain aku akan kembali ke Jati Anom dan tinggal beberapa hari di sana."

Ki Demang mengguguk-gugukkan kepalanya. Tetapi wajah Sekar Mirah tampak suram. Dan bahkan ia masih juga bersungut-sungut, "Kenapa harus hari ini?"

Agung Sedayu tidak menyahut. Sebenarnya ingin juga ia tinggal di Sangkal Putung hari itu. Tetapi desakan di dadanya

itu tidak dapat ditundanya lagi.

Karena itu, maka setelah mempersiapkan seekor kuda, Agung Sedayu pun segera berangkat meninggalkan Sangkal Putung. Di regol halaman Sekar Mirah mendekatinya sambil berkata, "Kau harus cepat kembali. Kau lebih mementingkan Kakang Utara daripada aku di sini."

"Bukan begitu, Mirah, tetapi ikatan yang ada di antara aku dan Kakang Utara memang berlainan dari ikatan yang ada pada diri kita. Tetapi aku akan segera kembali. Aku tidak akan melampaui senja."

Sekar Mirah memandang wajah Agung Sedayu dengan tajamnya, seakan-akan ia kurang percaya kepada kata-katanya. Sehingga karena itu Agung Sedayu meneruskan, "Kalau aku tergesa-gesa menemui Kakang Utara, itu hanyalah karena aku adiknya."

"Tetapi bagaimanakah kalau Kakang Utara kemudian menahanmu di sana, agar kau tidak segera kembali ke Sangkal Pu-

tung dengan alasan apa pun juga?"

"Tidak, Mirah. Kakang Utara tidak memerlukan aku di dalam tugasnya, ia sudah mempunyai pasukan yang kuat. Segelar sepapan. Buat apa aku seorang diri di dalam pasukannya?"

"Kakang Utara ingin kau menjadi seorang prajurit Pajang yang baik."

Agung Sedayu menarik nafas dalam-dalam. Tetapi kemudian ia berkata, "Tidak. Aku tidak akan disuruhnya tinggal di sana. Ia tidak memerlukan aku."

Sekar Mirah tidak menyahut lagi. Meskipun hatinya menjadi berdebar-debar.

Demikianlah, setelah sekali lagi mohon diri, maka Agung Sedayu itu pun segera memacu kudanya pergi ke Jati Anom untuk menemui kakaknya. Rasa-rasanya memang ada sesuatu yang mendorongnya, agar ia segera bertemu dan apa pun yang akan dikatakan oleh kakaknya, biarlah ia segera mendengar.

-(Bersambung)-f